

ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT KESULITAN BUTIR SOAL UJICOBA UN-IPA DARI SMPN 05 KOTA BENGKULU DAN DINAS PENDIDIKAN KOTA BENGKULU TAHUN 2019/2020

Nia Prihatiningih^{*1}, Pitri Jeliza Awalia², Ira Oktavia³, Ahmad Walid⁴, Raden Gamal Tamarin Kusuma⁵, Hadiwinarto⁶

^{1,2,3} Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

^{4,5,6} Program Doktor Universitas Bengkulu, Universitas Bengkulu

Jl. Raden Patah, Kelurahan Pagar Dewa, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu, 65144,
Indonesia.

Email: niaprihatiningsih131@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis tingkat kesulitan butir soal IPA pada uji coba UN dari SMPN 05 Kota Bengkulu dan Dinas Pendidikan Kota Bengkulu Tahun 2019/2020. Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 40 butir soal uji coba UN SMPN 05 Kota Bengkulu dengan presentase C1 15,5%, C2 20%, C3 32%, C4 27,5% C5 5% DAN C6 0%. dan uji coba UN Dinas Pendidikan Kota Bengkulu terdapat 40 butir soal dengan presentase C1 15%, C2 50%, C3 22,5%, C4 12,5%, C5 0% dan C6 0%. Dari hasil presentase tersebut rata-rata dari semua presentase tersebut yaitu C1 15%, C2 35%, C3 27,5%, C4 20%, C5 2,5% dan C6 0%. Kesimpulannya tingkat kesulitan soal uji coba UN yang di buat SMPN 05 Kota Bengkulu lebih sukar dibandingkan dengan soal yang di buat oleh Dinas Pendidikan Kota Bengkulu.

Kata Kunci: Analisis butir soal, taksonomi Bloom

PENDAHULUAN

Menurut laporan *Program for International Student Assessment (PISA)* tahun 2018 untuk kategori kinerja sains, Indonesia berada di peringkat 9 dari bawah (71), yakni dengan rata-rata skor 396. Berada di atas Arab Saudi yang memiliki rata-rata skor 386. Pendidikan merupakan komponen yang sangat penting dalam menentukan perkembangan dan keberlangsungan hidup satu bangsa dan negara. Beberapa dari tujuan penting pendidikan sains adalah untuk membekali siswa dengan pembelajaran konsep ilmiah yang berkelanjutan dan meningkatkan keterampilan berpikir mereka (Saunders & Shepardon, 1987). Peningkatan mutu pendidikan tidak terlepas dari penerapan

penilaian yang dapat secara tepat mengukur hasil akhir dari suatu proses pembelajaran (Asmin, 2006).

Penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan data hasil pencapaian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan pendidik kepada peserta didik dengan berbagai teknik. Penilaian dilakukan untuk menelusuri apakah sesuai dengan rencana dan tujuan pembelajaran, mengecek kelemahan dan kekurangan, serta menyimpulkan apakah anak didik mencapai suatu kompetensi (Warwanto, 2009). Penilaian hasil belajar dilakukan dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas (Sofiana,

2010). Penilaian dapat dilakukan dengan bermacam jenis instrumen penilaian baik itu tes maupun *non tes*.

Tes diartikan sejumlah pertanyaan yang oleh subyek dijawab benar atau salah, atau sejumlah tugas yang oleh subyek dilaksanakan dengan berhasil atau gagal, sehingga kemampuan subyek dapat dinyatakan dengan skor atau dinilai berdasarkan skala tertentu (Sudijono, 2006). Tes merupakan suatu alat pengumpul informasi yang bersifat lebih resmi karena penuh dengan batasan-batasan (Daryanto, 2012).

Fungsi tes, pertama ialah sebagai alat mengukur prestasi peserta didik, tingkat perkembangan dan kemajuan yang telah diraih peserta didik setelah mereka menempuh proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu. Tes dilakukan untuk melihat hasil pencapaian pembelajaran peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran di kelas, kedua tes ini berfungsi untuk memberidorongan dalam pembelajaran. Hampir semua ahli teori pembelajaran menekankan pentingnya timbal balik yang berupa nilai untuk meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar, ketiga tes juga berfungsi untuk upaya perbaikan kualitas proses belajar mengajar. Berdasarkan bentukperbaikan kualitas belajar mengajarterdapat tiga jenis tes yang sering dibahas, yaitu pertama, tes penempatan, kedua, tes diagnosis, dan yang terakhir tes formatif (Djaali, 2007), soal yang digunakan untuk alat evaluasi.

METODE

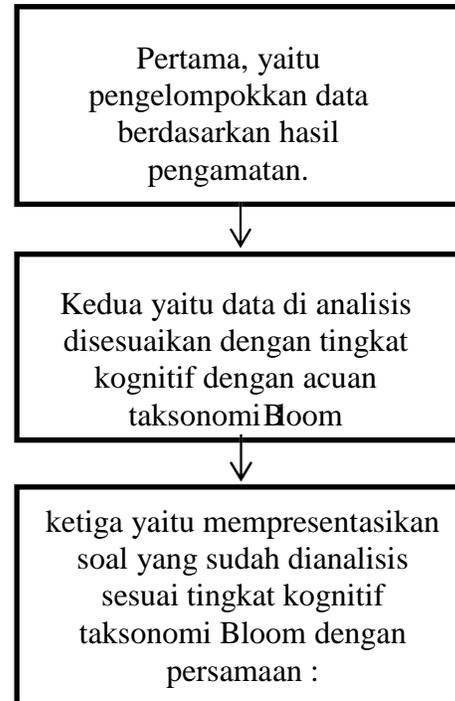
Penelitian ini menggunakan penelitian dengan jenis deskriptif kuantitatif serta data yang diambil ialah berupa angka-angka kemudian diidentifikasi dan dijelaskan (*deskriptif*). Penelitian *deskriptif* yaitu penelitian yang memiliki tujuan untuk menggambarkan fenomena atau keadaan

mempunyai kualitas yang baik. apabila soal yang digunakan mutunya kurang baik, maka akan berakibat pada kesalahan pengukuran terhadap kemampuan siswa (Thoha, 2003). Apabila Soal tersebut memiliki kualitas yang baik , yaitu kesesuaian antara materi, bahasa, kontrusi, dan daya pembeda yang tinggi dengan kompetensi dasar (KD) serta tingkat kesulitan yang sedang serta distraktor yang berfungsi efektif (Arikunto, 2012).

Kriteria yang paling umum digunakan saat menganalisis tujuan dan pertanyaan instruksional adalah Taksonomi Bloom yang dikembangkan oleh Benjamin Bloom dan dikenal dengan namanya (Taksonomi Bloom). Taksonomi Bloom kognitif yang terdiri dari enam jenjang, yaitu C1 (*remembering*), C2 (*understanding*), C3 (*applying*), C4 (*analysing*), C5 (*evaluating*), C6 (*creating*) (Supratiknya, 2012). Model hierarki Bloom banyak digunakan di bidang pendidikan (Chang & Chung, 2009) membangun pertanyaan (Lister & Leaney, 2003), untuk memastikan keseimbangan dan penguasaan kognitif siswa (Oliver, 2004). Analisis butir soal ialah proses akumulasi, peringkasan, dan penerapan informasi dari jawaban siswa untuk membuat keputusan tentang setiap penilaian (Anni 2010). Maka tujuan dari penelitian ini ialah untuk menganalisis tingkat kesulitan butir soal uji coba UN IPA dari SMPN 05 dan Dinas Pendidikan Kota Bengkulu Tahun 2019/2020.

tanpa ada manipulasi terhadap objek penelitian (Sukmadinata, 2015). Penelitian ini menjelaskan suatu kejadian yang terjadi secara faktual, tersusun dan tepat sasaran. Penelitian ini menjelaskan data kuantitatif yang diperoleh berdasarkan keadaan subjek dari suatu kelompok, maka peneliti memutuskan untuk menggunakan pendekatan kuantitatif. Sumber data dalam

penelitian ini adalah kumpulan soal uji coba UN mata pelajaran IPA di SMPN 05 Kota Bengkulu tahun ajaran 2019-2020 menggunakan pendekatan kuantitatif. penelitian analisis dokumen sendiri didefinisikan sebagai penelitian yang dilaksanakan secara sistematis terhadap catatan-catatan atau dokumen sebagai sumber data (Arifin, 2011). Data dianalisis melalui penyebaran kualitatif yang berdasarkan kompetensi pengetahuan dan kompetensi proses kognitif dalam taksonomi Bloom yang telah diperbarui oleh Anderson dan Krathwohl (2001). Dimensi pengetahuan yang dianalisis penyebarannya dalam penelitian ini menggunakan proses kognitif yang desiminasinya meliputi aspek *remembering* (mengingat), *understanding* (memahami), aplikasi *applying* (aplikasi), *analysing* (analisis), *evaluating* (evaluasi), dan *creating* (mencipta). Adapun langkah-langkah untuk menganalisis data tersebut adalah sebagai berikut :



Presentasi % :

$$\frac{\sum \text{soal taksonomi bloom}}{\sum \text{seluruh}} \times 100\%$$

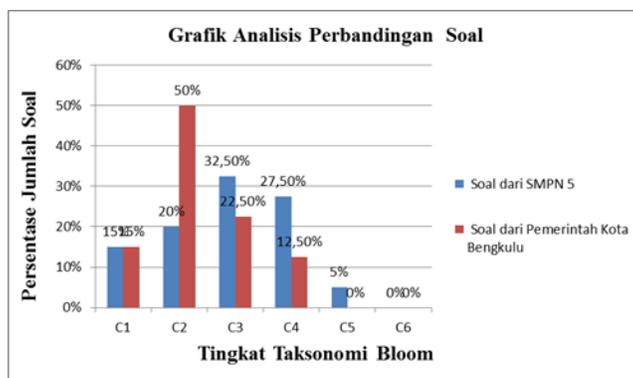
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melakukan analisis pada soal uji coba UN dari SMPN 05 Kota Bengkulu dan Dinas Pendidikan Kota Bengkulu dengan menggunakan taksonomi Bloom. Hal yang dianalisis ialah tingkatkesukaran soal uji coba UN. Validitas isi menyatakan berapa persen

butir soal uji coba UN tingkat kognitif diantaranya mengingat, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mengevaluasi dan menciptakan antara soal uji coba UN yang dibuat oleh SMPN 05 dan Dinas Pendidikan Kota Bengkulu. Hasil analisis validitas isi dicantumkan dalam tabel dangrafik

Tabel
Analisis perbandingan butir soal uji coba UN

Soal	C1	C2	C3	C4	C5	C6
Uji coba UN SMPN 05Kota Bengkulu	6 15%	8 20%	13 32,5%	11 27,5%	2 5%	0
Uji coba UN Dinas Pendidikan Kota Bengkulu	6 15%	20 50%	9 22,5%	5 12,5%	0	0
Rata-rata	6 15%	14 35%	11 27,5%	8 20%	1 2,5%	0



Berdasarkan analisis perbandingan butir soal uji coba UN dari SMPN 05 Kota Bengkulu dengan Dinas Pendidikan Kota Bengkulu yang disajikan pada tabel dan grafik, data butir soal uji coba UN SMPN 05 Kota Bengkulu terdapat 40 butir soal dengan persentase C1 15% , C2 20%, C3 32 % , C4 27,5 % , C5 5 % , C6 0% dan soal uji coba UN Dinas Pendidikan Kota Bengkulu terdapat 40 butir soal dengan persentase C1 15%, C2 50%, C3 22,5 % , C4 12,5%, C5 0%, C6 0% dari hasil persentase tersebut rata-rata dari semua persentase tersebut yaitu C1 15%, C2 35%, C3 27,5%, C4 20%, C5 2,5% , C6 0 %.

Berdasarkan tabel dan grafik diatas menunjukkan bahwa hasil analisis perbandingan butir soal uji coba UN dari SMPN 05 dengan butir soal dari Dinas Pendidikan Kota Bengkulu ialah pada soal uji coba UN dari SMPN 05 Kota Bengkulu butir soal yang sering muncul yakni soal tingkat C3 (*Applying*) dengan jumlah butir soal 13 atau (32,5%) dari 40 jumlah keseluruhan soal. Soal yang paling sedikit yakni soal tingkat C5 (*Evaluating*) dengan jumlah butir soal 2 atau (5%) dari 40 jumlah keseluruhan soal sedangkan butir soal uji coba UN dari Dinas Pendidikan Kota Bengkulu yakni soal tingkat C2 (*Understanding*) yang mendominasi dengan jumlah butir soal 20 atau (50%) dari 40 jumlah keseluruhan soal dan soal tingkat C4

(*analyzing*) yang paling sedikit muncul dengan jumlah butir soal 5 atau (12,5%) dari 40 jumlah keseluruhan soal. Secara keseluruhan, soal uji coba UN dari SMPN 05 Kota Bengkulu dengan soal uji coba UN dari Dinas Pendidikan Kota Bengkulu tidak memiliki jenis soal tingkat C6 (*creating*) hal ini dikarenakan tingkat tersebut masih belum layak untuk diberikan kepada siswa SMP. Untuk soal tingkat C5 hanya terdapat pada butir soal yang dibuat oleh SMPN 05 Kota Bengkulu dan untuk soal dari Dinas Pendidikan Kota Bengkulu tidak ditemukan. Kami berpendapat bahwa Dinas Pendidikan Kota Bengkulu beranggapan bahwa semua sekolah yang ada di Kota Bengkulu memiliki tingkat kemampuan kognitif yang sama setelah diberlakukannya sistem penerimaan siswa baru melalui jalur zonasi sedangkan di SMPN 05 Kota Bengkulu masih menggunakan konsep soal seperti tahun sebelum diberlakukannya sistem zonasi. Hal ini pun sama dengan yang telah dilakukan YP Nugraheni, dkk pada jurnal *Chemistry in Education*. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak ada soal yang lebih baik pada semua kriteria. Pada beberapa kriteria terlihat soal buatan guru dengan mata pelajaran lebih baik dari soal MGMP. Namun, pada kriteria yang lain terlihat sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa soal buatan guru mata pelajaran dan Dinas Pendidikan masih harus

banyak dibenahi lagi untuk dapat disebut soal yang baik. Hasil analisis ini dapat digunakan sebagai dasar revisi bagi guru mata pelajaran mau pun dinas pendidikan dalam melakukan revisi terhadap soal-soal yang digunakan dalam setiap evaluasi. Zonasi dipandang mampu pemeratakan kualitas sekolah. Hal tersebut menyiratkan bahwa yang dimaksud pemerataan kualitas sekolah melalui 2 hal yaitu pertama setiap sekolah memiliki kesempatan untuk memperoleh input siswa yang unggul. Kedua, dengan variasi siswa yang dihasilkan maka dapat menghilangkan label sekolah favorit yang selama ini menjadi pengkastaan dalam dunia pendidikan. Adanya sistem zonasi ini mampu menciptakan pemerataan, siswa berprestasi tidak berkumpul di sekolah favorit saja karena mau tidak mau mereka harus mendaftar di sekolah terdekat dan tidak bisa mendaftar ke

REFERENSI

- A, Supratikna. 2012. *Penilaian Hasil Belajar Dengan Teknik Non-tes*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma
- Anderson, L.W., dan Krathwohl, D.R. 2001. *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assesing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educatioanl Objectives*. New York: Addison Wesley Longman, Inc.
- Arifin. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asmin.2006. *Implementasi Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) dan Kendala yang Muncul di Lapangan. Makalah yang disajikan pada Konperensi Matematika Nasional*. Bandung: ITB
- Chabib Thoha. 2003. *Teknik Evaluasi*

sekolah yang jaraknya jauh walaupun menyandang status favorit. Hal ini lah yang membuat perbedaan tingkat kesulitan butir soal uji coba yang dibuat oleh sekolah masing-masing. Karena disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa di sekolah tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data disimpulkan bahwa tingkat kesullitan soal uji coba UN yang dibuat SMPN 05 Kota Bengkulu lebih sukar, karena disesuaikan dengan kemampuan siswa di sekolah tersebut dibandingkan dengan soal yang dibuat oleh Dinas Pendidikan Kota Bengkulu yang menyamaratakan kemampuan siswa SMP yang ada di Bengkulu. Sesuai dengan visi zonasi yang menyamaratakan kualitas sekolah.

- Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Chung, B.M. 1994. The Taxonomy in the Republic of Korea. In Anderson, L.W., dan Sosiak, L.A (Eds), *Bloom's Taxonomy: A Forty-year Retrospective, Ninety-third Yearbook of the National Society for the Study of Education*. Chicago: University of Chicago Press.
- Daryanto. 2012. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. Muljono, Pudji. 2008. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta : Penerbit PT Grasindo.
- Ekawati, E.Y. 2010. Analisis Kualitas Tes Fisika Semester I Kelas X SMA Ngaglik Kabupaten Sleman Menggunakan Pendekatan Teori Tes Klasik dan Teori Respon Butir. *Prosiding Seminar Nasional Fisika dan Pendidikan Science*. Surakarta. FKIP. Universitas Sebelas Maret.